

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS *SELF ASSESSMENT*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN
PAI DI SEKOLAH MTS YAPI PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC Mengikuti Sidang Periode VI
2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Afifah Adawiyah', written in a cursive style.

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

Oleh:

Ayu Indradini Miratunnisa

15422055

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS *SELF ASSESSMENT*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN
PAI DI SEKOLAH MTS YAPI PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Ayu Indradini Miratunnisa

15422055

Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Indradini Miratunnisa
NIM : 15422055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Pembelajaran Berbasis *Self Assessment*
Dalam Pembentukan Karakter Siswa pada
Pembelajaran PAI di Sekolah MTs YAPI Pakem

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis akan bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Yang Menyatakan,

Ayu Indradini Miratunnisa

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Ayu Indradini Miratunnisa
NIM : 15422055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Pembelajaran Berbasis *Self Assessment* Dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah MTs YAPI Pakem.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah Skripsi pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Mei 2022



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

PENGESAHAN

NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di **Yogyakarta**

Assalamu'alaikum

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat_atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Ayu Indradini Miratunnisa

Nomor Pokok/NIMKO : 15422055

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Berbasis *Self Assessment* Dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah MTs YAPI Pakem

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

MOTTO

“Karakter Menentukan Segalanya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. *Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin* atas segala Rahmat-Nya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan kepada :

Almarhum Ayahanda Eddy Puji Harto, S.H Jazakallahu Khairan Jaza' atas semua limpahan kasih sayang, didikan, serta perjuangan, dan pengorbanan selama masa hidupnya yang tidak akan terlupakan dan selalu membuat rindu.

Ibundaku tercinta Tatik Hayati Jazakillahu Khairan Jaza' yang selalu memberikan lantunan doa yang tiada henti, kasih sayang yang amat sangat tulus, pengorbanan, perhatian, serta motivasi untuk selalu bersemangat dan bersabar dalam menuntut ilmu agar kelak dapat bermanfaat bagi orang banyak dan mengahrumkan nama baik orang tua.

Adik Imam Apri Sofyan yang saya sayangi dan banggakan. Jazakumullahu Khairan Jaza' yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi sepenuhnya dalam penyelesaian studi ini.

Semua dosenku yang ikhlas memberikan semua ilmunya

Semua guru kehidupanku yang tak bisa kuucapkan satu demi satu

Semua teman dan kerabat yang selalu memberikan dukungan

Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Terima kasi atas dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah perjuangan yang ditempuh.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>I</i>	-
ث	Sā	<i>š</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	ha'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>š</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-
ف	Fā	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā	<i>H</i>	-

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	‘iddah

III. Ta’ Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta’ marbutāh* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta’ marbutāh* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan bacaan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	<i>Faḥah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I

ا	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
---	---------------	---------	---

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنس	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipihkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

I. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>a'antum</i>
--------	---------	----------------

القياس	Ditulis	<i>u'iddat</i>
--------	---------	----------------

- II. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK
PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS *SELF ASSESSMENT*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN
PAI DI SEKOLAH MTS YAPI PAKEM

Oleh:

Ayu Indradini Miratunnisa

Penerapan pembelajaran berbasis *self assessment* dalam pembentukan karakter siswa yakni bertujuan untuk mengembangkan kualitas karakter, hal ini berkenaan dengan tujuan Pendidikan yang tidak cukup jika hanya di integrasi dalam pembelajaran maupun kurikulum akan tetapi juga harus terintegrasi dalam penilaian yang focus pada pengembangan kemampuan dan pembentukan watak atau karakter peserta didik. Maka dari hal itu penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu penerapan pembelajaran berbasis *self assessment* dalam pembentukan karakter siswa di MTS YAPI Pakem serta faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan model tersebut.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) atau penelitian studi (*field study*), dilaksanakan di MTs YAPI Pakem. Informan dari penelitian ini adalah guru mata PAI di sekolah MTs YAPI Pakem dan juga beberapa siswa. Teknik pengambilan data diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, tahapan yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *self assessment* dalam pembentukan karakter siswa di sekolah MTs YAPI Pakem belum sepenuhnya di titik beratkan pada siswa namun dalam pencapaian cukup memuaskan dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran dan siswa dapat mengembangkan karakter serta guru masih terus mengembangkan penerapan model tersebut. Hal itu juga mempunyai faktor yang bisa mendukung yakni pertama guru dan siswa dapat memahami secara keseluruhan dalam penerapan model berbasis *self assessment*. Kedua membuat pedoman atau system pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kemampuan siswa. Ketiga adanya evaluasi secara terus menerus, sedangkan faktor penghambat yakni: pertama, siswa belum terbiasa. Kedua siswa sangat subjektif dalam penilaian kemungkinan menilai untuk nilai saja. Ketiga, guru harus evaluasi satu persatu. Keempat penerapan yang belum sepenuhnya diberikan oleh siswa. Kelima penjelasan yang kurang rinci.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis *Self Assessment*, Karakter, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

APPLICATION OF SELF ASSESSMENT-BASED LEARNING IN STUDENT CHARACTER FORMING IN PAI LEARNING AT MTS YAPI PAKEM SCHOOL

By:

Ayu Indradini Miratunnisa

The application of self-assessment-based learning in the formation of student character is aimed at developing character qualities, this relates to the purpose of education which is not enough if only integrated in learning and curriculum but must also be integrated in assessments that focus on developing abilities and character building. learners. Therefore, this study aims to find out the application of self-assessment-based learning in the formation of student character at MTS YAPI Pakem as well as the supporting and inhibiting factors in the application of the model.

The approach in this research is a qualitative approach with the type of case study or field study, carried out at MTs YAPI Pakem. Informants from this study were PAI eye teachers at MTs YAPI Pakem and also several students. The data collection technique was obtained by the method of observation, interviews, and documentation. To check the validity of the data using technical triangulation and source triangulation. The data analysis technique uses an interactive model, the steps taken are data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification.

The results of this study can be concluded that the application of self-assessment-based learning in the formation of student character at MTs YAPI Pakem has not been fully focused on students but the achievement is quite satisfactory and can achieve the objectives of learning and students can develop character and teachers are still developing the application of the model. the. It also has factors that can support it, namely, firstly, teachers and students can fully understand the application of the self-assessment-based model. Second, make guidelines or learning systems that are good and in accordance with the abilities of students. Third, there is continuous evaluation, while the inhibiting factors are: first, students do not fully understand self-assessment. Second time. The third is not fully in the hands of students. Fourth, there is a lack of detailed explanation from the teacher.

Ke Keywords: Self-Assessment-Based Learning, Character, PAI Learning

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barokaatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Ahamdulillah segala Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan karunianya, Sehingga masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: Penerapan Pembelajaran Berbasis *Self Assessment* Dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah MTs YAPI Pakem dengan baik dan tepat pada waktunya, meskipun masih banyak kekurangan. Dan tak lupa shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita hingga akhir zaman yaitu Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang telah membawa banyak syafaat kepada umatnya dari masa kemas sampai akhir zaman.

Tujuan penyusun dalam Penulisan Skripsi ini untuk menyelesaikan studi stara satu (S1) serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, penyusun mengharapkan agar Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. yang telah memberikan do'a restu, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA yang telah memberikan do'a restu, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini.
3. Ketua Progran Studi dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I dan Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. Dan para dosen FIAI Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan ilmunya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi S1 di FIAI UII.
4. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. yang telah memberikan Sebagian waktunya beserta saran, nasihat, ilmu, dan doa juga *support* yang berarti bagi penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT meridhoi semua amal baik beliau. Dan Bapak Alm. Drs. H. Hujair AH.Sanaky. M.S.I yang sebelumnya sangat banyak membantu dalam penyusunan skripsi saya.
5. Dosen pembimbing akademik, Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro yang selalu membimbing dan memberi saran, nasihat, ilmu kepada mahasiswa bimbingannya. Semoga Allah SWT meridhoi semua amal baik beliau.
6. Untuk Dosen secara keseluruhan yang mengajar di Prodi PAI. Sebagai suri tauladan kepada kami. Yang mana membuka pikiran serta bersikap sehingga bisa menjadi seperti sekarang. Didikan hebat yang mampu menjadikan kami menjadi dewasa dalam menghadapi permasalahan. Semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan ke dalam hidup bapak dan ibu dosen.
7. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Atas bantuan dapat dipermudahkan mengurus administrasi selama perkuliahan dan penelitian.
8. Seluruh mahasiswa-mahasiwi di angkatan 2015 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas kerja samanya dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan terhadap mereka. Sehingga penelitian yang dilakukan dimudahkan. Semoga mereka selalu dilindungi oleh Allah SWT.

9. Kepada Bapak Bambang Rahardjo beserta keluarga yang selalu menasihati dan membimbing seperti keluarga sendiri, semoga beliau dan keluarga selalu dalam naungan-Nya.
10. Sahabat-sahabatku Yogo Sulistyo Manuru S.Pd. Muhammad Aulia Madini, Putri Rizky Angraini, Yanu Ahimsa yang selalu memberikan dukungan dan dorongan.
11. Teman-teman KKN Unit 96, 97, 98, 99 dan Warga Desa Rangkah,
12. Semua teman yang telah membantu dan memberikan semangat dan motivasi, dengan mengucap rasa syukur yang mendalam Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada halangan dan hambatan.
13. Nusa dan bangsa, Agama dan Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia.
14. Semua pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bentuk bantuan dan dukungannya.

Dengan adanya berbagai macam bantuan dan dorongan, tak henti-hentinya penyusun mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun menjadi amal kebaikan dan semoga mendapatkan pahala dari Allah Subhana Wata'ala. Aamiin.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barokaatuh.

Yogyakarta, 20 Maret 2022

Penulis

Ayu Inradini Miratunnisa

NIM. 15422055

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13

A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasa Teori.....	20
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	28
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	29
C. Informan Penelitian.....	29
D. Teknik Penentuan Informan.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis <i>Self</i> <i>Assessment</i> Dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah MTs YAPI Pakem	42
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN I	62
LAMPIRAN II	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam keseluruhan prosesnya di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.¹ Untuk berlangsungnya pembelajaran yang efektif, siswa perlu memahami apa yang sedang mereka berusaha capai. Pemahaman dan komitmen siswa merupakan bagian dalam menentukan tujuan dan mengidentifikasi kriteria untuk menaksir kemajuan.² Maka dari hal tersebut diperlukannya semua usaha dan penerapan sistem yang bisa mendukung tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia, interaksi memiliki arti; saling melakukan aksi, berhubungan atau mempengaruhi.³ Jadi, pembelajaran merupakan proses yang terjadi di dalam belajar sebagai suatu latihan atau pengalaman.

¹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: IMTIMA, 2007), h.137

² Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), Hal 90

Kegiatan pembelajaran merupakan proses belajar yang melibatkan interaksi belajar mengajar dengan mencapai tujuan tertentu. Dalam aktivitas pembelajaran dan pengajaran di kelas setiap siswa memiliki variasi memilih dan memproses informasi yang diajarkan dan dipelajari peserta didik.³ Oleh karena itu, guru perlu melakukan penilaian untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Penilaian merupakan usaha yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana individu mengetahui atau memahami apa yang telah dipelajarinya. Penilaian untuk belajar harus mempromosikan komitmen tujuan pembelajaran dan membagi pemahaman tentang kriteria dengan mereka yang dinilai.⁵ Oleh karena itu, peserta didik harus tahu kompetensi yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran.

Permendikbud RI No. 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 ayat 1 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran⁴ Hal ini berarti dalam proses pembelajaran guru

³ Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar di Sekolah* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), hal. 15

⁴ Akhmad Sudrajat, *Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-104-tahun-2014.pdf>

hendaknya menilai secara keseluruhan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pasal 3 ayat 1 Permendikbud RI No. 104 tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh Pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁵ Jadi, penilaian hasil belajar harus dilakukan secara teliti dan menyeluruh agar peserta didik maupun pendidik dapat memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran dan aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki.

Menurut Banks dalam Herman dan Yustiana, nilai yang diberikan guru harus memberikan gambaran yang menyeluruh tentang prestasi atau hasil belajar peserta didik selama periode tertentu. Oleh karena itu, nilai (*grade*) yang diperoleh peserta didik merangkum keseluruhan penilaian formal dan informal yang dilakukan guru di kelas.⁶ Penilaian formal yang dimaksud adalah penilaian yang memang telah dirancang. Sedangkan penilaian informal dilakukan spontan, seperti ketika peserta didik berkomentar terhadap jawaban dari guru, saat itu pula guru melakukan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta,⁷ bahwa

⁵ Akhmad Sudrajat, *Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, h. 3.

⁶ Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, h. 289

⁷ Bu Yuni khoiraul jannah Guru pendidikan Agama islam MTs Yapi Pakem. Diwawancarai pada tanggal Selasa 08 Desember 2020 pukul 09.30

untuk penilaian hasil belajar peserta didik, masih berfokus pada ranah kognitif, sedangkan penilaian untuk ranah sikap atau afektif masih minim. Pelaksanaan pembelajaran hanya berfokus pada bagaimana peserta didik dapat mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan.⁹ Hal ini mengakibatkan ranah sikap kurang mendapat perhatian. Padahal, penilaian sikap ini diharapkan dapat membina perilaku peserta didik dan merupakan kompetensi dasar yang tercantum pada kompetensi inti yang pertama dan yang kedua. Sementara itu, hasil belajar yang diperoleh peserta didik hendaknya mencakup tiga ranah yakni kognitif, afektif atau sikap dan psikomotorik atau keterampilan.

Realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.⁸ Maka dari itu, untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional yang secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 karena

⁸ Pemerintah Republik Indonesia, 2010-2025. Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (republik indonesia) hal . 08

pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”

Mengembangkan kualitas karakter sering dilihat sebagai tujuan pendidikan karena komponen ini merupakan aspek afektif dalam standar pendidikan nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter tidak cukup jika hanya diintegrasikan dalam pembelajaran maupun kurikulum, tetapi juga harus terintegrasi dalam penilaian yang fokus pada proses pengembangan kemampuan dan pembentukan watak atau karakter peserta didik. Penilaian diri atau *self assessment* merupakan sistem penilaian yang berorientasi pada pendidikan karakter yang dikaitkan dengan seberapa baik seseorang.

9

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Dengan demikian, peserta didik selain dapat aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran juga dapat aktif pada penilaian hasil belajar.

Pembelajaran merupakan upaya mempersiapkan peserta didik untuk dapat menampilkan tingkah laku hasil belajar dalam kehidupan

⁹ Farisi (2012) penilaian diri atau *self assessment* *Jurnal di unggah pada 08 desember 2020 pukul 16.00*

kondisi yang nyata atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Untuk itu pengembangan program pembelajaran selalu menggunakan teknik analisis kebutuhan belajar untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan yang diperlukan peserta didik. Bahkan setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan belajar selalu dilakukan kegiatan analisis umpan balik untuk melihat kesesuaian hasil belajar dengan kebutuhan belajar atau dengan kata lain dilakukan suatu penilaian (*assessment*). Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, dengan penilaian guru akan mengetahui perkembangan pemahaman konsep, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik.

Metode model pembelajaran *Selfassessment* belum banyak dikenal sebagian kalangan guru Kota Yogyakarta, padahal model ini sudah lama muncul. Sehingga pemahaman mengenai model pembelajaran ini masih awam bagi guru khususnya di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta, Pada kenyataannya sebagian guru lebih suka menerapkan model pembelajaran konvensional dimana pertukaran informasi lebih bersifat satu arah. guru berperan sebagai narasumber belajar, sedangkan siswa hanya bersifat sebagai pendengar siswa yang pasif. Pada kegiatan pembelajaran seperti ini, guru seolah menjadi inti dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa tidak diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi atau mengkritik penyampaian materi yang kurang

jelas.

Banyak model atau metode pembelajaran yang bersifat kooperatif yang dapat meningkatkan bakat dan minat siswa dalam belajar. Diantara model pembelajaran yang kooperatif tersebut misalnya adalah penerapan pendekatan model *self assessment*. Namun karena kurang pemahaman terhadap istilah tersebut dan kurangnya penguasaan terhadap model pembelajaran tersebut. Seorang guru jarang melaksanakannya karena kesulitan dalam memahami model-model tersebut dan tidak mengetahui cara melaksanakannya atau mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Padahal tugas kerjasama kelompok yang diberikan oleh guru merupakan ciri bentuk model *self assessment*¹⁰ namun masih bersifat klasikal. Siswa hanya diberi tugas mengerjakan soal secara berkelompok atau belajar bersama secara berkelompok di dalam kelas namun arahnya tidak menerucut pada hasil belajar. Siswa hanya diwajibkan tuntas dalam mengerjakan tugas dari guru.

Usaha-usaha guru dalam mengatur dan menggunakan berbagai variabel pembelajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Oleh karena itu, pemilihan model, strategi, dan pendekatan dalam situasi kelas yang bersangkutan menjadi penting. Upaya pengembangan strategi pembelajaran tersebut berlandaskan pada pengertian bahwa mengajar

merupakan suatu bentuk upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran. Dari sini tercemin pengertian bahwa belajar tidak sekedar berorientasi pada hasil melainkan juga berorientasi pada proses. Kualitas proses akan memberikan alur dalam menentukan kualitas hasil yang dicapai.

Hal tersebut yang menjadi landasan penulis untuk memfokuskan penelitian ini pada Guru MTS Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Tujuan penilaian dalam pembelajaran adalah dalam rangka mengambil keputusan tentang ‘penampilan’ peserta didik setelah belajar dan ketepatan strategi pembelajaran yang digunakan oleh karena itu tujuan penilaian dalam kegiatan pembelajaran pada intinya, antara lain adalah untuk: umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kelemahan dan kelebihan serta hasil usahanya, umpan balik bagi guru agar mengetahui tingkat efektivitas dari kegiatan pembelajaran yang dikelolanya, dan memberikan penghargaan dan motivasi kepada peserta didik agar meningkatkan usaha belajarnya.

Penilaian pembelajaran perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang mencakup penilaian terhadap proses belajar dan penilaian terhadap hasil belajar. Untuk mencapai penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yang muaranya adalah terukurnya kualitas proses belajar mengajar. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti mencoba membahas tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pengembangan pembelajaran berbasis *self assessment*. Dan apa saja faktor- faktor yang menghambat dari proses

determinasi diri tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penerapan pembelajaran berbasis *self assesment* dalam pembentukan karakter siswa di sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Petanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis *self assesment* dalam pembentukan karakter siswa di sekolah MTs Yapi Pakem melalui pembelajaran PAI?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *self assesment* pada pembentukan karakter siswa di sekolah MTs Yapi Pakem melalui pembelajaran PAI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis *self assesment* pada pembentukan karakter siswa di sekolah MTs Yapi Pakem melalui pembelajaran PAI.

- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis *self assessment* pada pembentukan karakter siswa di sekolah MTs Yapi Pakem melalui pembelajaran PAI.

2. Manfaat

Dengan tercapainya tujuan diatas maka terdapat manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengemban ilmu pendidikan Khususnya kajian ilmu Pendidikan Agama Islam dan juga bahan acuan bagi jajaran guru serta institusi dalam penerapan sistem pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian sejenis dalam mengkaji lebih lanjut tentang model pembelajaran berbasis *self assessment* pada pembentukan karakter siswa di sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini selanjutnya tahap sistematika pembahasan untuk mempermudah menjelaskan tahapan yang dilakukan pada

penelitian ini. Maka dari hal itu tahapan pertama terdiri dari 3 bagian yakni pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Kedua yakni bagian isi terdiri dari bab dua, bab tiga dan bab empat. Bab dua membahas tentang deskripsi umum yang berisi, kajian pustaka dengan pembahasan tentang telaah pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai irisan yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti skripsi, jurnal, tesis, disertasi, dan lain sebagainya. Landasan teori membahas tiga sub bab yakni: *Pertama* terdiri dari Pengertian Penilaian diri atau *self assessment* yang akan dibagi menjadi beberapa poin yakni: penilaian diri atau *self assessment* itu sendiri, macam-macam penilaian diri, dan pengembangan penilaian diri. *Kedua* teori pengenalan diri atau *self assessment*, yang akan dibagi menjadi dua poin yakni: Teori Pembelajaran terkait *Self Assessment* dan Teori belajar konstruktivisme. *Ketiga* menjelaskan tentang *assessment* atau penilaian itu sendiri. Selanjutnya pada bab tiga yakni mengenai metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Dan yang terakhir pada tahap ini bab empat yakni tentang hasil dan pembahasan yang telah dikaji mengenai pengembangan pembelajaran berbasis *self assessment*.

Bagian terakhir adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penyusunan skripsi ini adalah kesimpulan dari proses implementasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Langkah awal dalam penelitian ini, tentunya telah mencari penelitian terdahulu dengan tema atau judul yang masih mempunyai hubungan atau irisan pada penelitian yang akan dilakukan. Antara lain penelitian tersebut yakni:

1. Skripsi pelaksanaan *self assesment* di MTsN 1 Bukit tinggi yang ditulis oleh Rahimi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit tinggi 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang masih kurang rasa percaya diri, masih banyak diantara siswa yang tidak jujur dalam pengisian lembaran *Self Assessment* yang diberikan oleh guru, selain itu masih banyak diantara siswa yang tidak mengetahui kelemahan yang ada di dalam dirinya sendiri sehingga tidak ada kesadaran untuk merubah dirinya.

Mengenai hal tersebut maka peneliti dalam penelitian tersebut mengungkapkan guru menjelaskan kepada siswa tujuan dari *Self Assessment* tersebut, selanjutnya guru menentukan kompetensi atau aspek yang akan dinilai, kemudian guru menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, kemudian guru merumuskan format penilaian, kemudian guru meminta

siswa untuk melakukan penilaian diri sesuai dengan format yang diberikan, selanjutnya guru mengkaji hasil penilaian yang telah dilakukan untuk mendorong siswa agar melakukan penilaian secara cermat dan objektif.¹¹

Dalam skripsi ini tentunya memiliki kesamaan serta hubungan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti. Namun bedanya skripsi ini lebih mengkaji atau berfokus pada menekankan pada aspek kepercayaan diri dan juga tugas seorang guru dalam menjelaskan tentang proses berjalannya sebuah model pembelajaran *self assessment*, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni lebih menekankan pada model pembelajaran yang berbasis *self assesment* dalam pembelajaran PAI yang lebih ditekankan pada guru dengan penerapan hal tersebut pada penanaman karakter peserta didik.

2. Pelaksanaan Teknik *Self Assessment* (Penilaian Diri) Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru yang ditulis oleh M. Sidiq Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2021.

Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh siswa yang

¹¹ Rahimi (2018), *Skripsi pelaksanaan self assesment di MTsN 1 Bukit tinggi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit tinggi

kurang memahami beberapa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pada penelitian tersebut menyebutkan dengan teknik *self assessment* (penilaian diri) dihadirkan sebagai alat untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, yang diharapkan dapat membantu siswa untuk, mengetahui kekurangannya dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹²

Dalam penelitian tersebut mempunyai kesamaan tentang pembelajaran yang dipakai hal ini tentunya memiliki kesamaan serta hubungan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti. Namun tentu saja memiliki perbedaan yakni penelitian tersebut lebih kepada pemahaman materi pelajaran dan juga sebagai tolak ukur evaluasi hasil belajar siswa PAI. Sedangkan penelitian yang akan berfokus pada penanaman karakter dari hasil belajar Pembelajaran pendidikan Islam.

3. Implementasi *Self Assessment* Deteksi Kesalahan Untuk Mendeteksi Kemampuan Pengaturan Diri dan Kognitif Peserta Didik pada Materi Usaha dan Energi. Skripsi ini ditulis oleh Syifa Khusnul Fatimah 2020.

Abstrak dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *self assessment* deteksi kesalahan merupakan aspek penting yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kepercayaan diri

¹² M. Sidiq. 2021, *Pelaksanaan Teknik Self Assessment (Penilaian Diri) Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru*. (Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru)

mereka terhadap pembelajaran. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kegiatan *self assessment* deteksi kesalahan belum optimal dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹³

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan diteliti sebab tujuan dari penelitian tersebut yakni bertujuan untuk mendeteksi kemampuan pengaturan diri dan kognitif peserta didik melalui implementasi *self assessment*. Namun tentunya mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti sebab penelitian ini lebih menekankan deteksi kesalahan pada akhir proses pembelajaran materi usaha dan energi menggunakan metode kuasi eksperimen. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yakni lebih menekankan pada *self assessment* pada pembelajaran PAI dan penanaman karakter melalui *self assessment* yang lebih ditekankan pada pengajar dalam menerapkan hal tersebut.

4. Skripsi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Ranah Sikap yang menggunakan *Self Assesment* dan *Peer Assessment* Peserta didik SMAN 1 Sinjai Utara, yang ditulis oleh Kasmawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar 2016.

Bahwasanya dalam penelitian tersebut menjelaskan

¹³ Syifa khusnul Khatimah. 2020, *Implementasi Self Assessment Deteksi Kesalahan Untuk Mendeteksi Kemampuan Pengaturan Diri dan Kognitif Peserta Didik pada Materi Usaha dan Energi*.

pelaksanaan pembelajaran hanya berfokus pada bagaimana peserta didik dapat mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Penilaian sikap ini diharapkan dapat membina perilaku peserta didik dan merupakan kompetensi dasar yang tercantum pada kompetensi inti yang pertama dan kedua. Dan hendaknya mencakup tiga ranah yakni kognitif, afektif atau sikap dan psikomotorik atau keterampilan.¹⁴

Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yakni penelitian ini berfokus pada perbedaan antara *self assessment* dan *peer assessment* dalam ranah psikologi peserta didik, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih berfokus pada penerimaan diri dan penanaman karakter dengan model *self assessment* pada pembelajaran PAI dan lebih di tekankan pada pengajar dalam penerapan serta langkah untuk mewujudkan hal tersebut.

5. Pengembangan *Assessment* Pembelajaran IPA untuk Mengukur Science Process Skill Siswa Kelas VIII di SMP 15 Kota Bengkulu Pada Materi Tekanan Zat. Skripsi ini ditulis oleh Ririn Anggreany 2021.

Pernyataan dalam penelitian tersebut mengemukakan yakni *Assesment* merupakan sebagai proses untuk mendapatkan

¹⁴ Kasmawati, 2016. *Skripsi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Ranah Sikap yang menggunakan Self Assesment dan Peer Assessment Peserta didik SMAN 1 Sinjai Utara*. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar)

informasi data karakteristik peserta didik. Dalam evaluasi peserta didik *assessment* berarti proses pengumpulan berbagai informasi dan data pembelajaran yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan keputusan profesional tentang program dan pelaksanaan pembelajaran serta memberikan balikan terhadap perkembangan siswa.¹⁵

Maka dari hal tersebut dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan, namun bisa dipastikan tentang perbedaan penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan sebab penelitian tersebut berfokus pada pengembangan yang dilakukan melalui *Assessment* untuk mengukur karakter dalam evaluasi pendidikan peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni berfokus pada penanaman karakter melalui model pembelajaran *self assessment* pada pembelajaran PAI.

6. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Psychical Self Assessment* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-4 SMP PGRI 1 Ciputat). Skripsi ini ditulis oleh Wulan Rosyana Indah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.

Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan

¹⁵ Ririn Angraeny, 2021. *Pengembangan Assessment Pembelajaran IPA untuk Mengukur Science Process Skill Siswa Kelas VIII di SMP 15 Kota Bengkulu Pada Materi Tekanan Zat* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.)

strategi pembelajaran aktif *Physchal Self Assessment* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal itu pun menjadi sebuah kesimpulan pada penelitian tersebut yakni setelah melakukan strategi pembelajaran aktif *physical self assessment* siswa menjadi lebih aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.¹⁶

Maka dari hal itu tentu saja perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti jelas berbeda namun masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan bahan acuan penelitian yang akan diteliti sebab penelitian tersebut berfokus hasil belajar dan strategi pembelajaran menggunakan *physical self assessment* yang lebih kearah psikologi anak akan hail dari belajar tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada penanaman karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan maupun hasil belajar.

7. Penggunaan *Assessmen* Formatif Pada Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk meningkatkan kemampuan berpikir Kritis Ditinjau dari Kecerdasan Spritual. Skripsi ini di tulis oleh Laila Romantika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.

Penelitian tersebut dialatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik karena proses penilaian

¹⁶ Wulan Rosyana Indah , 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pshical Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-4 SMP PGRI 1 Ciputat)*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

dalam pembelajaran yang belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam penelitian tersebut juga mengatakan bahwa setiap tahapan pembelajaran *Quantum Teaching* selalu mengarah pada interaksi pada guru dan peserta didik maka dapat dicari umpan baik (*feedback*) serta keterlibatan peserta didik diharapkan dapat lebih berperan dalam kegiatan mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar peserta didik dapat meraih kompetensi inti tertentu.¹⁷

Maka dari hal itu penelitian tersebut dapat dijadikan bahan acuan dalam penulisan skripsi yang akan dilakukan, namun tetap saja penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan sebab penelitian tersebut berfokus pada *assessment* dalam menunjang berpikir kritis pada pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni berfokus pada *assessment* dalam penanaman karakter di bidang pembelajaran yang lebih dikhususkan pada Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

B. Landasa Teori

1. Penilaian Diri (*self assessment*)
 - a. Pengertian Penilaian Diri (*self assessment*)

Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta

¹⁷ Laila Romantika, 2018. *Penggunaan Assesmen Formatif Pada Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk meningkatkan kemampuan berpikir Kritis Ditinjau dari Kecerdasan Spritual*. (Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Adapun penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial, teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.¹⁸ Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor:

- 1) Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- 2) Penilaian kompetensi afektif, misalnya: peserta didik dapat diminta membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

¹⁸ Kuandar 2013 penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis

- 3) Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian diri (*self assessment*) merupakan suatu teknik penilaian yang di dalamnya peserta didik mengemukakan kelemahan dan kelebihan dalam pencapaian kompetensi baik pada ranah kognitif, ranah afektif, maupun pada ranah psikomotorik dan pada penelitian kali ini peserta didik mengemukakan kelebihan dan kelemahannya tentang karakter peserta didik dan ini merupakan kompetensi pada ranah afektif.

b. Macam-macam Penilaian Diri (*self assessment*)

Ada beberapa jenis penilaian diri (*self assessment*), diantaranya:

- 1) Penilaian Langsung dan Spesifik, yaitu penilaian secara langsung, pada saat atau setelah selesai melakukan tugas, untuk menilai aspek-aspek kompetensi tertentudari suatu mata pelajaran.
- 2) Penilaian Tidak Langsung dan Holistik, yaitu penilaian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang untuk memberikan penilaian secara keseluruhan. Penilaian Sosio-Afektif, yaitu penilaian terhadap unsur-unsur afektif atau emosional.

c. Pengembangan Penilaian Diri (*self assessment*) Berbasis Pendidikan

Berkarakter

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.¹⁹ Jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian pragmatik yang menawarkan suatu cara untuk menguji teori dan memvalidasi praktik yang terus menerus dilakukan secara esensial melalui tradisi yang tidak menantang, dan juga merupakan suatu cara untuk mendapatkan prosedur-prosedur, teknik-teknik dan peralatan-peralatan baru, yang didasarkan pada suatu analisis metodik tentang kasus-kasus spesifik.²⁰

¹⁹ Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. (Jakarta: Rajawali Pers) Hal. 03

²⁰ Ibid, hal. 10

2. Teori *Self Assessment*

a. Teori Pembelajaran terkait *Self Assessment*

Penelitian dan teori tentang pembelajaran mengidentifikasi 5 dimensi pembelajaran yang penting untuk kesuksesan dalam belajar.

Penerapan *self-assessment* setidaknya mengacu kepada tiga dari kelima dimensi pembelajaran di atas. Pertama, *self-assessment* dapat mempengaruhi sikap dan persepsi yang positif terhadap pembelajaran. Keterlibatan murid secara aktif dalam proses penilaian hasil belajar mereka dan dalam menyusun sasaran pembelajaran (*learning goal*) mereka sendiri, murid akan terbangun motivasinya dalam belajar karena mereka melihat proses belajar sebagai sesuatu yang mempunyai arti bagi mereka (*meaningful*). Mereka juga membangun sikap "*ownership*" terhadap proses belajar mereka karena mereka bisa terus memantau perkembangan mereka sendiri, kapan mereka berhasil mencapai tujuan dan langkah apa yang harus diambil bila mereka masih belum mencapainya. Proses *self-assessment* membangun persepsi yang positif terhadap keseluruhan proses belajar.

b. Teori belajar konstruktivisme

Istilah *constructivism* (yang dalam Bahasa Indonesia diserap menjadi konstruktisivisme) berasal dari kata kerja Inggris "*to construct*". Kata ini merupakan serapan dari bahasa Latin "*con struere*" yang berarti menyusun atau membuat struktur. Konsep inti konstruktivisme dengan demikian adalah proses penstrukturan atau pengorganisasian. Secara istilah, konstruktivisme merupakan suatu aliran filsafat ilmu, psikologi dan teori

belajar mengajar yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.²¹

Pandangan konstruktivisme terhadap proses belajar berimplikasi pada pandangannya terhadap siswa. Bagi konstruktivisme, kegiatan belajar adalah kegiatan aktif siswa, yang harus membangun sendiri pengetahuannya. Hanya dengan keaktifannya mengolah bahan, bertanya secara aktif, dan mencerna bahan dengan kritis, siswa akan dapat menguasai bahan dengan lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan aktif dalam proses belajar perlu ditekankan. Bahkan, kegiatan siswa secara pribadi dalam mengolah bahan, mengerjakan soal, membuat kesimpulan, dan merumuskan suatu rumusan dengan kata-kata sendiri adalah kegiatan yang sangat diperlukan agar siswa sanggup membangun pengetahuannya²²

3. *Assessment* (Penilaian)

Istilah *assessment* berasal dari kata *assess* yang berarti menempatkan sesuatu atau membantu penilaian. Dalam konteks evaluasi, *assessment* berarti proses pengambilan data dan membuat data tersebut ke dalam suatu bentuk yang dapat diinterpretasikan; keputusan atau pertimbangan dapat dibuat berdasarkan *assessment* ini.²³ *Assessment* adalah kegiatan mengevaluasi pendidikan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai siswa untuk menentukan strategi pengajaran yang tepat.

²¹ Kristinsdottir, S B. Constructivist Learning Theory, <http://Starfsfolk.khi.is>, dalam Yahoo.com, Nopember 2001

²² Suparno, P. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius

²³ Wallace & Larsen. 1979. *Affecting Assessment of Bilingual Exceptional Students*. British Journal of Psychology

Penilaian adalah proses untuk menentukan nilai dari suatu obyek atau peristiwa dalam suatu konteks situasi tertentu, dimana proses penentuan nilai berlangsung dalam bentuk interpretasi yang kemudian diakhiri dengan suatu “*judgment*”.²⁴ Penilaian tidak sama dengan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan, karena kedua kegiatan tersebut saling berhubungan erat. Untuk dapat mengadakan penilaian perlu melakukan pengukuran terlebih dahulu. Pengukuran dapat diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang didasarkan pada aturan atau formulasi yang jelas.²⁵

1) Tujuan dan Fungsi *Assessment*

Tujuan *assesment* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dan guru sebagai pembimbing dalam suatu kurun waktu proses belajar yang sudah ditentukan.
- b) Untuk mengetahui posisi siswa dalam kelompok di kelasnya, sehingga guru dapat memberi tes sesuai dengan kemampuan siswa.
- c) Untuk mengetahui tingkat usaha siswa dalam upaya pembelajarannya.
- d) Untuk mengetahui sejauh mana siswa mengeksplorasi tingkat kecerdasannya dalam memahami pelajaran.

²⁴ Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset. Hal. 20

²⁵ Arikunto, Suharsimi, 1993, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rieneka Cipta, Jakarta. Hal. 35

e) Untuk mengetahui ukuran daya guna dan hasil guna metode yang diterapkan oleh guru selaku pembimbing untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan sudah sesuai dengan kondisi pembelajaran dan kondisi siswa yang ada dalam proses pembelajarannya.

2) Kelebihan Self Assessment

Tujuan utama dari penilaian diri adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar. Meskipun demikian hasil penilaian diri dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk memberi nilai. Teknik penilaian diri memiliki keunggulan, yaitu dapat juga digunakan untuk mengukur seluruh kompetensi baik kognitif, afektif dan juga psikomotor.²⁶

- a) Penilaian kompetensi kognitif.
- b) Penilaian kompetensi afektif.
- c) Penilaian kompetensi psikomotorik
- d) Kebiasaan untuk menilai diri sendiri akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Kebiasaan untuk melakukan penilaian oleh diri sendiri memupuk rasa kejujuran.

Kecerdasan emosional dan kemampuan memperbaiki diri akan terbangun.

²⁶ Mehta, A. & Xavier, R. Building self-evaluation skills through criterion-referenced assessment in public relation. *Prism Online PR Journal*. 08(5): 1-8

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif yang didalamnya terdapat kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.²⁷ Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generasi.²⁸

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis *self assessment* dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran PAI di sekolah MTs Yapi Pakem ini termasuk ke dalam jenis penelitian studi kasus (*case study*) atau penelitian studi (*field study*) yang dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian *case study*

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 15.

merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas.²⁹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai penerapan pembelajaran berbasis *self assessment* dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran PAI di sekolah MTs Yapi Pakem ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana metode penelitian ini yang berlandaskan filsafat postpositifisme (hasil akhirnya lebih mengarah pada hasil lapangan bukan pada teori saja), digunakan pada obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan data), bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada aspek makna daripada generalisasi³⁰.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah MTs Yapi Pakem yang beralamatkan Jl. Pakem-Turi No. Km 0.4, Labasan, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582.

C. Informan Penelitian

²⁹ Danim dalam Cokroaminoto, “ Pendekatan Studi Kasus (*Case Study*) dalam Penelitian Kualitatif”, dikutip dari <http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/pendekatan-studi-kasus-case-study-dalam.html> diakses pada tanggal 20 November 2017, pukul 20:02

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 9

Informan penelitian dalam penelitian ini yaitu Guru MTS Yapi Pakem Yogyakarta dan juga siswa. Sedangkan objeknya adalah Penerapan Pembelajaran Berbasis *Self Assessment* dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran PAI di sekolah MTS Yapi Pakem.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang memenuhi sebagai informan adalah sebagai berikut.³¹ Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.

1. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
2. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
3. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Adapun untuk menunjang dalam penentuan informan dalam penelitian, penulis menambahkan teknik *snowball* yang merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

³¹ Ibid., Hal 85

Dalam penentuan sampel mula-mula dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih dan dapat melengkapi data orang sebelumnya. Dalam hal ini, informan dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah dan Siswa MTS Yapi Pakem Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam sebuah penelitian. Kebenaran dari teknik pengumpulan data berbanding lurus dengan data yang dihasilkan dari suatu penelitian. Jika terdapat kesalahan dari teknik pengumpulan data suatu penelitian, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak *credible* dan tidak dapat dipertanggung jawabkan. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan.³²

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³³ Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik non partisipan, dimana Observasi non partisipan hal ini peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa.

³² *Ibid.*, hal. 308.

³³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet 8 (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 30.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak yang terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahkan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.³⁴ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian.

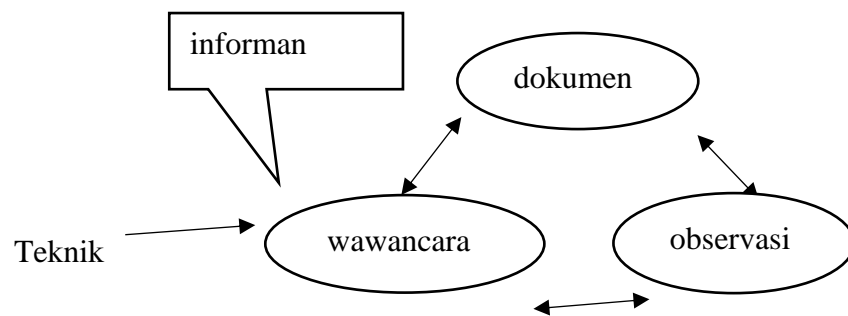
F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁵ Jika peneliti melakukan

³⁴ Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal.11

³⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 125.

pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁶



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁷

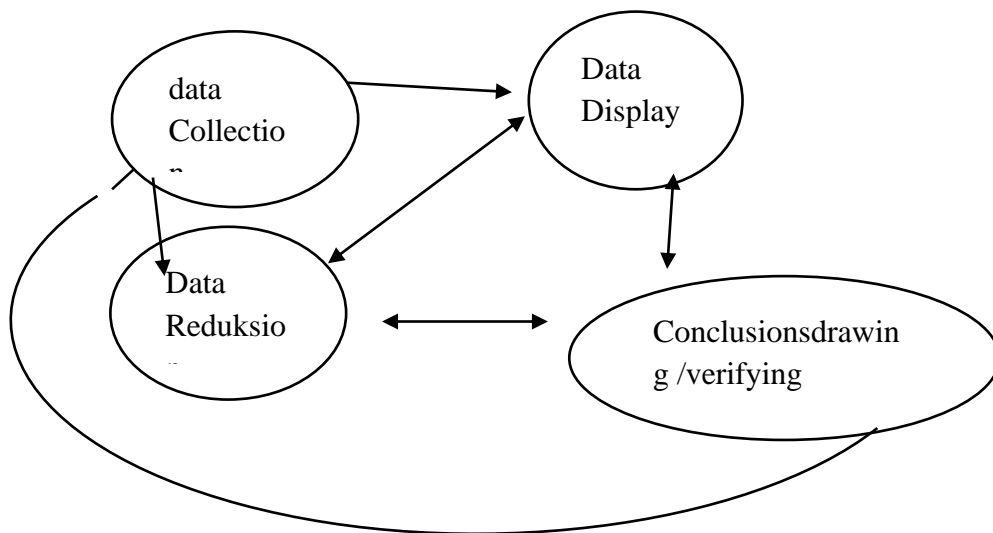
G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian.*, hal. 289.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hal. 330.

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸ Pada penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2 Model analisis interaktif³⁹

1. Data collection (pengumpulan data)

³⁸ *Ibid.*, hal. 335.

³⁹ *Ibid.*, hal. 338.

Dalam proses ini, kegiatan pertama adalah proses pengumpulan data. Sebagian besar data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera dan video tape.⁴⁰

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk hal itu diperlukan pencatatan secara teliti dan terperinci. Mereduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴¹ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data yang mana dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴² Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing /verification*

⁴⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal 181.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hal. 338..

⁴² *Ibid.*, hal. 341

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

⁴³ Ibid., hal. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini akan membahas lebih jauh mengenai proses serta pengambilan data pada penelitian yang akan dilakukan. Seperti laporan wawancara, proses pelaksanaan, deskripsi masalah, pemilihan data, informan penelitian, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Pada pembahasan kali ini Akan dikemukakan mengenai letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, serta struktur organisasi yang ada di sekolah MTs Yapi Pakem.

1. Letak Geografis

Letak geografis MTs Yapi Pakem yaitu bertempat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang lebih tepatnya di jalan Kaliurang kilometer 17, Pakem Sleman, Yogyakarta yang berada di tengah-tengah pemukiman penduduk di Dusun Labasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan luas tanah 1.020 m². Sekolah inipun berbatasan langsung dengan SMA Islam 3 Pakem pada sisi utara serta berbatasan dengan Masjid Jami' At-Taqwa pada sisi selatan, selain itu juga pada sisi barat dan timur terdapat komplek warga sekitar.

2. Sejarah Singkat

Mts YAPI Pakem adalah madrasah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pembangunan Islam Pakem (YAPI Pakem). Berdirinya madrasah tersebut pada tanggal 02 Mei tahun 1984, menempati bekas gedung PGAN 6 tahun di Pakem. Dirintis oleh Bapak (Alm.) KH Abdusshomad Santoso (selanjutnya disebut Pak Shomad) selaku pemegang amana atas tanah wakaf yang sekarang di tempati sekolah tersebut dan Bapak Ahmad Nabhan Hasan, A.Md. (selanjutnya disebut Pak Nabhan).⁴⁴

Keduanya di pertemukan dan dalam pertemuan tersebut, Pak Shomad membicarakan tentang bagaimana memanfaatkan gedung yang ditinggalkan oleh MTs Negeri Pakem untuk kemaslahatan umat. Pak Nabhan memberi masukan, bahwa untuk mengelola gedung itu dengan mendirikan MTs swasta. Sebab di kota kecamatan Pakem sudah tidak ada lagi MTs. Pak Shomad pun menyetujui masukan dari Pak Nabhan ini. Lalu disepakati bahwa untuk sementara Pak Shomad bertindak sebagai Kepala Madrasah, dan Pak Nabhan yang membantu di bidang kurikulum dan pengaturan kelancaran aktivitas belajar mengajar.

Setelah terjadi kesepakatan tentang pembagian tugas, lalu pada tanggal 2 Mei 1984 diadakan rapat Pengurus Yayasan. Yang diundang dan hadir dalam rapat ini adalah Pengurus Yayasan beberapa tokoh masyarakat di lingkungan Pakem. Mereka diminta dukungannya dan diminta ikut memasyarakatkan MTs swasta yang akan didirikan. Singkat cerita, para

⁴⁴ Dikutip dari laman MTs YAPI Pakem “*sekilas tentang MTs YAPI*” <https://mtsyapipakem.wordpress.com/tentang-kami/>. Diakses pada

tokoh masyarakat yang hadir dalam rapat ini menyetujui dan mendukung pendirian MTs swasta. Adapun ^{nama} untuk MTs yang baru berdiri ini serta tanggal berdirinya diusulkan oleh Pak Nabhan dengan nama '**MTs YAPI Pakem**', kependekan dari **Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Islam Pakem. Dan tanggal berdirinya 2 Mei 1984**, bertepatan dengan tanggal diadakannya rapat tersebut. Nama madrasah dan tanggal pendiriannya kemudian dicantumkan dalam Piagam Pendirian Madrasah nomor 85/041/E/Ts tanggal 12 Maret 1985 yang diterbitkan oleh Kanwil Depag Provinsi DIY.

3. Visi dan Misi MTs YAPI Pakem ⁴⁵

a. Visi

- 1) MTs YAPI Pakem sebagai profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan
- 2) datang menentukan visinya yaitu "Terwujudnya Generasi yang Berakhlakul Karimah,
- 3) Cerdas, Terampil dan Berwawasan Lingkungan".

Adapun Indikator dari pencapaian visi tersebut adalah:

- 1) Prestasi dalam bidang agama.
- 2) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai syariat Islam dan karakter bangsa.
- 3) Terampil dalam bidang IPTEK.

⁴⁵ Ibid

- 4) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, sejuk, aman, asri, indah, produktif dan inovatif.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK.
- 2) Mewujudkan penghayatan, sikap dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.
- 3) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan metode CTL.
- 5) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik baik berupa pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas.

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan Lampiran Keputusan yang tertera pada laman MTS YAPI Pakem, tentang jabatan serta tugas dosen dan karyawan yang di sekolah tersebut pada Tahun Ajaran 2021/2022.

Kepala Madrasah : Rianti Agustina, S.Pd.

Waka Kurikulum : Nila Kartikasari, S.Pd

Waka Sarana Prasarana	: Nur Asni,S.Sos.I
Waka Kesiswaan	: Yusuf Kurniawan,S.Pd
Guru	: Suharijanto Pribadi,M.Sc
Guru	: Muh Baini Ilhami
Guru	: Murniyati,S.Pd.Si
BK	: Umi Marjanah,S.Pd
Guru	: Muhtar Lutfie Al Anshory,S.Pd.I
Guru	: Muhammad Rossid,S.S
Guru	: Rr Tsalis Hidayatulummah,S.Th.I
Guru	: Ari Wahyu Nurvitasari,S.Pd.T
Guru	: Irmayanti,S.Pd.I
Guru	: Khoiru Darajat, S.Pd
Guru	: Dwi Sofian Sugianto,S.Pd
Guru	: Yudana Maulana,S.Pd
Guru	: Nor Hidayat,S.Pd
Guru	: Tri Winarsih,S.Pd
Guru	: Aris Saputro,S.Sn

Guru	: Aditya Kurniawan,S.Pd
Guru	: Hartutik Sulisty Wati, S.Pd
Kepala TU	: Ahmad Hifni
Pegawai	: Desy Arsityaningrum
Pegawai	: Eko Purwani
Pegawai	: Kusno Wisnu Handoko

B. Hasil Penelitian Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Self Assessment* Dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah MTs YAPI Pakem

Hasil penelitian yakni pengungkapan serta penjelasan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi dan sesuai dengan data yang diperoleh penulis di lapangan.

Berdasarkan penelitian lapangan yang didapat melalui riset yang dilakukan pada guru dan siswa di MTs YAPI Pakem mengenai model pembelajaran *self assessment* dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pelaksanaan pembelajaran berbasis *self assessment* dan juga faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *self assessment* pada pembentukan karakter siswa di MTs YAPI Pakem. Berikut pemaparan penulis akan hasil dari penelitian tentang model pembelajaran *self assessment* dalam pembentukan karakter siswa melalui

pembelajaran PAI yang tentunya melalui suatu proses pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tersebut juga mempunyai banyak faktor-faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dari hal tersebut.

1. Pelaksanaan model pembelajaran *self assessment*

Pelaksanaan model Pembelajaran berbasis *self assessment* pada pembentukan karakter siswa di sekolah MTs YAPI Pakem melalui Pembelajaran PAI dilakukan untuk mendukung atau memperbaiki hasil belajar. Hal itupun dapat menunjang suatu tujuan atau visi misi yang ada di sekolah tersebut yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya yakni mempunyai visi “Terwujudnya Generasi yang Berakhlakul Karimah” dan salah satu misi dari sekolah tersebut yaitu Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebab pembelajaran *self assesment* mencakup hal tersebut dalam konteks kognitif, afeksi, dan psikomotorik sebagaimana yang telah dijelaskan pada taksonomi bloom.

Pembelajaran *selfassessment* itu sendiri diharapkan bagi peserta didik dapat aktif dapat aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mandiri dan bisa menghasilkan pembelajaran yang baik atas dirinya sendiri maupun temannya sehingga dapat membuat pertimbangan jawaban, reaksi, serta dapat menghayati kepuasan yang dihasilkan oleh dirinya maupun teman atau kelompok. Seperti yang telah di jelaskan oleh salah satu guru di MTs YAPI Pakem yakni;

“Dalam pembelajaran tentunya guru sangat menginginkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir lebih luas, penerapan model pembelajaran ini tentunya sangat diharapkan bisa mengembangkan kemampuannya dan yang paling penting bisa mencapai tujuan pembelajaran secara merata pada peserta didik dengan indikasi-indikasi yang sudah ditentukan dan sesuai dengan visi misi dari sekolah”.⁴⁶

Penerapan model pembelajaran berbasis *self assessment* yang diterapkan di MTs yapi Pakem masih terbilang belum memusatkan sepenuhnya pada peserta didik dalam hal penilaian, hal ini guru sebagai pengajar sekaligus sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar menggabungkan model pembelajaran tersebut pada pembelajaran konvensional dan metode metode yang lain diantaranya mendiskusikan dan menjabarkan materi pembelajaran dan masih banyak metode yang lain guna mengetahui proses pembelajaran yang bisa menyesuaikan dengan pemahaman peserta didik agar terciptanya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Namun dari hal tersebut model pembelajaran berbasis *self assessment* tersebut masih dapat berjalan walaupun masih menggabungkan dengan metode-metode lain, sebab dalam penerapannya guru mengambil peran dalam proses belajar mengajar yaitu separuh dan separuhnya lagi diserahkan pada peserta didik dalam mengambil keputusan maupun

⁴⁶ Irmayanti, S.Pd.I, *Hasil Wawancara guru MTs YAPI Pakem* (di sekolah MTs YAPI Pakem), Selasa Februari 2022. Pukul 09.35-selesai. MTs YAPI Pakem

tindakan dalam proses belajar mengajar yang akan nantiya di evaluasi oleh guru pengajar. Terutama dalam diskusi kelompok maupun individu guru hanya mengawasi jalannya sebuah diskusi tersebut dan penilai jalannya diskusi tersebut. Seperti halnya dikatakan narasumber yakni:

“Model ini masih di gabungkan dengan metode-metode lain dan belum sepenuhnya penilaian dari peserta didik, saya juga masih menyesuaikan pembelajaran dengan melihat keadaan dan kemampuan setiap peserta didik secara merata. tapi untuk hasil yang diharapkan cukup memuaskan, contoh di kelas semisal diakannya diskusi saya hanya mengarahkan dan mengawasi serta mengoordinasikan jalannya diskusi dan terkadang siswa mempresentasikan materi yang telah di ajarkan, entah itu kelompok atau individu setelah itu dilakukan penilaian dari aktivitas pembelajaran itu.”⁴⁷

Adapun hal lain dalam penerapan pembelajaran meliputi pengkoordiniran proses pembelajaran, serta penilaian yang digunakan berupa penilaian emosional yang semisal peserta didik diminta membuat ringkasan tulisan atau mempresentasikan tentang apa yang dirasakan dan dipahami terhadap suatu objek tertentu yang telah di tetapkan dan masih berkesinambungan terhadap pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI di sekolah MTs YAPI Pakem.

Peneliti juga melihat secara langsung dalam proses belajar mengajar saat diskusi atau pembagian kelompok, dalam hal ini peneliti menemukan

⁴⁷ Irmayanti,S.Pd.I

suasana kelas bisa terkondisikan dengan efektif serta antusias peserta didik terlihat sangat bersemangat. Hal itu dapat terlihat dari antusiasme peserta didik mengajukan pertanyaan maupun ingin menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun teman sekelasnya.

Peserta didik dalam hal ini merasa proses belajar mengajar sesuatu yang menyenangkan serta peneliti juga melihat secara langsung peserta didik berantusias ketika model pembelajaran yang berbasis *self assessment* atau penilaian diri serta peserta didik lebih percaya diri dan menjadi ajang lomba bagi mereka untuk unjuk diri dengan teman ataupun dalam sebuah kelompok. Hal tersebut seperti pernyataan peserta didik yang peneliti dapatkan:

“kalau semisal diskusi kak, saya merasa senang apalagi kalau semisal bisa ngasih jawaban yang benar, terus kalau dibagi kelompok kami berlomba lomba untuk unjuk diri dan ingin menang dari kelompok lain”

Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya dan juga melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan tersebut serta dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk karena model pembelajaran *self assessment* atau penilaian diri ini siswa dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian atas dirinya sendiri maupun memberi tanggapan atau jawaban yang terjadi pada keseharian peserta didik. Seperti halnya yang telah di terangkan oleh narasumber yakni:

“saya melihat bahwa peserta didik lebih berani dan percaya diri ketika memaparkan materi pembelajaran ketika memberikan pendapat bahkan menjawab dari materi yang sedang berlangsung bahkan mereka juga antusias jika dibagikan kelompok atau mempresentasikan materi di depan teman-temannya, semisal memberikan penjabaran terkait pengalaman keseharian mereka yang menyangkut tema dari materi pembelajaran.”⁴⁸

Dalam aspek penilaian tentu saja melihat perilaku emosional atau kepribadian adapun berbentuk *essay test* atau pertanyaan secara langsung diberikan guru yang mana akan memberikan kesempatan peserta didik dengan jawaban atas pemahaman materi pembelajaran yang mereka terima selama proses pembelajaran.

Adapun hal lain yakni penentuan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai adalah hal yang penting dengan menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, yang tentunya merumuskan format penilaian berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek atau skala penilaian atau hal semacamnya. Dengan hal tersebut peserta didik diminta untuk melakukan penilaian diri yang akan menjadi pengkajian yang akan dilakukan guru secara cermat dan objektif yang senantiasa akan dijadikan umpan balik ke peserta didik berdasarkan hasil kajian tersebut. Sebagaimana hal tersebut yang disampaikan guru PAI di sekolah MTs YAPI Pakem yaitu:

⁴⁸ Irmayanti, S.Pd.I

“Untuk penilaian kesiswa sudah ada ketentuan penilaian yang akan menjadi penilaian dengan aspek-aspek yang sudah ditentukan, bahkan ada pedoman penskoran atau semacam buku kegiatan. Nah, dari hal itu nanti ada *feedback* yang akan di berikan ke siswa setelah itu dilakukan evaluasi terkait hal itu dan pastinya metode tersebut akan terus di kembangkan melihat keadan siswa memungkinkan atau tidak”⁴⁹

Evaluasi pembelajaran adalah hal penting dalam pengembangan proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien serta mampu menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik terutama dalam proses penerimaan pembelajaran yang bisa diserap dan di implementasikan kedalam kehidupan keseharian peserta didik, terlebih lagi jika karakter peserta didik dapat menjadi karakter islam yang sesungguhnya. Penerapan-penerapan yang dilakukan guna peserta didik bukan hanya memahami melainkan juga dapat membiasakan diri melakukan kebiasaan baik, walaupun ada peserta didik yang mungkin hanya mengejar nilai yang ditetapkan namun hal tersebut diharapkan bisa melekat pada mereka.

Penerapan model pembelajaran *self assessment* juga masih diperlukannya pengembangan di sekolah MTs YAPI Pakem sebab dengan model tersebut guru sebagai fasilitator harus memahami secara keseluruhan tentang model pembelajaran tersebut. Dengan kata lain penerapan model *self assessment* terbilang cukup sulit diterapkan selain dari siswa yang

⁴⁹ Irmayanti, S.Pd.I

butuh pembiasaan, guru juga harus mengevaluasi satu persatu sehingga hal tersebut membutuhkan waktu dan kesabaran dari guru dan diperlukan penerapan secara bertahap. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru PAI di sekolah.

“model pembelajaran ini cukup sulit bahkan model pembelajaran yang lain juga sulit, selain guru peserta didik juga harus tahu alur dari penerapan model ini, maka dari itu penerapan secara perlahan dan bertahap sangat penting untuk membiasakan guru maupun siswa untuk menerapkan model pembelajaran ini”⁵⁰

Akan tetapi peneliti melihat secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *self assessment* berjalan secara baik dan efisien walaupun penilaian diri belum di titik beratkan pada peserta didik secara keseluruhan akan tetapi pembelajaran berbasis *self assesment* yang diterapkan pada sekolah tersebut bisa secara perlahan dapat menanamkan karakter peserta didik akan hal pendidikan agama islam maupun pemahaman agama islam. Serta peneliti juga melihat secara langsung kegiatan maupun penerapan model pembelajaran tersebut dalam indikasinya berjalan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh sekolah tersebut yang sesuai dalam visi misi sekolah MTs YAPI Pakem.

2. Faktor pendukung dan menghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis *self assessment* pada pembentukan karakter siswa di sekolah MTs YAPI Pakem melalui pembelajaran PAI

⁵⁰ Irmayanti,S.Pd.I

Dalam setiap program maupun kegiatan pasti adanya suatu faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari setiap program maupun kegiatan tersebut. Seperti halnya dalam model pembelajaran *self assessment* pada pembentukan karakter, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran berbasis *self assessment* pada pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Dalam penerapan model pembelajaran *self assessment*, tentunya terdapat faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan dari penerapan atau pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Faktor yang paling penting agar penerapan model pembelajaran berbasis *self assessment* bisa berjalan dengan efektif dan efisien diantaranya:

Pertama, adanya pemahaman yang berkesinambungan serta memahami secara keseluruhan terkait model pembelajaran yang diterapkan antara guru dan peserta didik dalam penerapan pada proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini peserta didik mampu memahami tentang apa yang menjadi penilaian diri walaupun tidak sepenuhnya diberikan pada mereka namun hal tersebut dapat diterima peserta didik dalam hal untuk membiasakan proses penilaian diri yang diterapkan oleh pengajar atau guru yang sebagai fasilitator penyedia pembelajaran serta mengkoordinir proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Kedua, guru atau pengajar membangun sistem atau pedoman pembelajaran yang baik dan sesuai dengan penerimaan pemahaman peserta didik. Hal ini berkenaan tentang jalannya sebuah proses pembelajaran yang terarah serta memiliki tujuan atas pencapaian dari pembelajaran tersebut, dalam pembangunan sistem pembelajaran atau pedoman yang telah dibuat guna juga sebagai pengontrol proses pembelajaran serta dapat melihat kesesuaian yang telah dicapai dan yang belum di capai atas proses pembelajaran dan hal itupun yang akan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di tentukan sebelumnya.

Ketiga, adanya evaluasi secara terus menerus untuk memperbaharui sistem agar lebih berkembang dan bisa mencapai dari tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. Dalam hal ini dapat membantu proses pembelajaran dan mengembangkan sistem atau pedoman yang telah dibuat dengan kata lain evaluasi adalah pokok dari semua inti untuk mengembangkan segala sesuatu terlebih lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang semaksimal mungkin serta mampu memahami dan tahu akan kebutuhan peserta didik dalam hal memahami, merangsang, serta menelaah tentang proses serta tujuan dari proses pembelajaran yang diterapkan pada mereka.

b. Faktot penghambat

Dalam penerapan model pembelajaran *self assessment*, tentunya terdapat faktor penghambat pada keberhasilan dari penerapan atau pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Adapun faktor penghambat yakni:

Pertama, peserta didik belum terbiasa dalam proses penilaian diri, hal ini kemungkinan bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan dalam penilaian walaupun penilaian diri belum di serahkan sepenuhnya pada peserta didik.

Kedua, ada kemungkinan peserta didik sangat subjektif dalam penilaian, karena terdorong oleh keinginan untuk mendapatkan nilai yang paling baik. Maka dari hal itu guru perlu melakukan langkah dan strategi dalam mengambil sampel dalam penilaian. Guru mengambil sampel 10% sampai dengan 20% untuk di kaji, di koreksi ulang, dan dilakukan penilaian ulang pada peserta didik. Apabila hasil koreksi ulang yang dilakukan oleh guru menunjukkan atau banyak kesalahan dalam melakukan penilaian, guru dapat mengembalikan seluruh hasil pekerjaan kepada peserta didik untuk di koreksi kembali atau membimbing peserta didik yang seharusnya dalam proses pembelajaran model berbasis *self assessment* ini, serta menunjukkan letak kesalahan dalam penilaian serta menambahkan catatan penting yang harus dilakukan.

Ketiga, guru harus membaca dan mengevaluasi satu persatu, sehingga hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama serta dapat menguras tenaga bagi guru. Dalam hal inipun memperlambat suatu tujuan

dari pembelajaran yang diterapkan yang pada akhirnya bisa saja tujuan yang telah dibuat tidak mencapai secara keseluruhan.

Keempat, penerapan pembelajaran yang belum sepenuhnya dipegang oleh peserta didik. Hal tersebut dapat menghambat dalam proses pembelajaran yang berbasas untuk penilaian diri peserta didik serta terbatasnya gerakan atau pola pengembangan diri yang diciptakan oleh peserta didik itu sendiri. Dalam penilaian diri di perlukannya sebuah pengembangan yang diciptakan oleh dirinya sendiri sebab di perlukannya eksploitas pada diri individu untuk mengembangkan segala aspek pada dirinya sendiri terutama dalam pengembangan karakter.

Kelima, penjelasan mengenai penerapan model pembelajaran belum sepenuhnya di jabarkan serta sistem pembelajaran dalam penerapan belum dapat di tentukan secara pakem. Dalam hal ini dapat menyebabkan kesalahan informasi dan mis nya pemahaman terkait model pembelajaran yang di terapkan sehingga tujuan yang telah di buat dan ditentukan dapat terhambat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah di tetapkan.

Mengenai hal tersebut tentang faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran tidak dapat di hindari, sebab guna dari kedua faktor tersebut untuk melihat kekurangan serta kelebihan dari proses pembelajaran serta menjadi tolak ukur yang bisa dijadikan acuan untuk pengembangan proses pembelajaran yang akan membawa pada tujuan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Adapun keuntungan

yang didapat dari model ini peserta didik mengerti bagaimana cara belajar yang baik, memiliki sifat alami untuk berkarya dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri, belajar untuk menyeimbangkan dan menggabungkan gaya belajar yang disukai dengan gaya belajar yang lain, gaya belajar dengan pemikiran yang kritis terhadap sesuatu, dapat merubah kebiasaan dan pola pikir yang tidak efektif menjadi efektif, membuat rangsangan yang positif dan memotivasi, serta mencapai prestasi yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar serangkaian diatas, maka ditarik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis mode *self assessment* di MTs Yapi Pakem yakni Pembelajaran *self assessment* itu sendiri diharapkan bagi peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mandiri dan bisa menghasilkan pembelajaran yang baik atas dirinya sendiri.

Penerapan model pembelajaran berbasis *self assessment* yang diterapkan di MTs yapi Pakem masih terbilang belum memusatkan sepenuhnya pada peserta didik dalam hal penilaian, hal ini guru sebagai pengajar sekaligus sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar menggabungkan model pembelajaran tersebut pada pembelajaran konvensional dan metode metode yang lain diantaranya mendiskusikan dan menjabarkan materi pembelajaran. Sebab dalam penerapannya guru mengambil peran dalam proses belajar mengajar yaitu separuh dan separuhnya lagi diserahkan pada peserta didik dalam mengambil keputusan maupun tindakan dalam proses belajar mengajar yang akan nantiya di evaluasi oleh guru pengajar.

Adapun hal lain dalam penerapan pembelajaran meliputi pengkoordiniran proses pembelajaran, serta penilaian yang digunakan berupa penilaian emosional yang semisal peserta didik diminta membuat ringkasan tulisan atau mempresentasikan tentang apa yang dirasakan dan dipahami terhadap suatu objek tertentu yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya dan juga melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan tersebut serta dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik.

Peneliti melihat secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *self assessment* berjalan secara baik dan efisien walaupun penilaian diri belum di titik beratkan pada peserta didik secara keseluruhan akan tetapi pembelajaran berbasis *self assesment* yang diterapkan pada sekolah tersebut bisa secara perlahan dapat menanamkan karakter peserta didik akan hal pendidikan agama islam maupun pemahaman agama islam

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran berbasis *self assessment* di MTs Yapi Pakem yakni:
 - a. Faktor pendukung pertama guru dan siswa dapat memahami secara keseluruhan dalam penerapan model berbasis *self assessment*. Kedua membuat pedoman atau system pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kemampuan siswa. Ketiga adanya evaluasi secara terus menerus,

- b. Faktor penghambat yakni ada beberapa pertama, siswa belum sepenuhnya memahami penilaian diri. Kedua waktu. Ketiga belum sepenuhnya di pegang peserta didik. Kempat kurangnya penjelasan secara rinci dari guru.

B. Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis berusaha memberikan saran kepada semua pihak yang terkait penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh guru maupun system pembelajaran maupun kurikulum yang di terapkan di sekolah MTs YAPI Pakem:

1. Bagi Guru Pengajar

Guru dapat meningkatkan kompetensi mengajar baik secara kualitas dan kuantitas khususnya di bidang pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode serta media yang dapat menghibur serta mengajak mereka masuk dalam pembelajaran tersebut, dengan sebuah penerapan pembelajaran yang sesuai pada tingkatan psikologis mahasiswa itu sendiri.

2. Bagi Siswa MTs YAPI Pakem

Siswa hendaknya lebih giat lagi untuk belajar, memahami serta bisa menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-harinya. Serta bisa mengembangkan karakter-karakter yang bisa mencapai mencerminkan karakter islam dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau dimanapun berada.

3. Bagi Sekolah Maupun Yayasan MTs Yapi Pakem

Sekolah hendaknya sering melakukan evaluasi bagi proses pembelajaran dengan guru pengajar maupun keanggotaan secara keseluruhan sebab evaluasi dalam sebuah institusi adalah salah satu bentuk upaya kuat untuk mengembangkan dan juga bisa membangun sistem maupun tujuan dari visi dan misi sekolah tersebut agar bisa di capai dengan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: IMTIMA, 2007)
- Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)
- Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar di Sekolah* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014),
- Akhmad Sudrajat, *Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
<https://akhmad.sudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-104-tahun-2014.pdf>
- Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*,
- Bu Yuni Khoiraul Jannah Guru pendidikan Agama Islam MTs Yapi Pakem. Diwawancarai pada tanggal Selasa 08 Desember 2020 pukul 09.30
- Pemerintah Republik Indonesia, 2010-2025. Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (Republik Indonesia)
- Farisi (2012) penilaian diri atau *self assessment* Jurnal di unggah pada 08 Desember 2020 pukul 16.00
- Rahimi (2018), *Skripsi pelaksanaan self assesment di MTsN 1 Bukit tinggi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit tinggi
- M. Sidiq. 2021, *Pelaksanaan Teknik Self Assessment (Penilaian Diri) Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru*. (Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru)
- Syifa Khusnul Khatimah. 2020, *Implementasi Self Assessment Deteksi Kesalahan Untuk Mendeteksi Kemampuan Pengaturan Diri dan Kognitif Peserta Didik pada Materi Usaha dan Energi*.
- Kasmawati, 2016. *Skripsi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Ranah Sikap yang menggunakan Self Assesment dan Peer Assesment Peserta didik SMAN 1 Sinjai Utara*. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar)
- Ririn Angraeny, 2021. *Pengembangan Assessment Pembelajaran IPA untuk Mengukur Science Process Skill Siswa Kelas VIII di SMP 15 Kota Bengkulu Pada Materi Tekanan Zat* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.)

- Wulan Rosyana Indah , 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pshical Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-4 SMP PGRI 1 Ciputat)*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Laila Romantika, 2018. *Penggunaan Assesmen Formatif Pada Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk meningkatkan kemampuan berpikir Kritis Ditinjau dari Kecerdasan Spritual*. (Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Kuandar 2013 penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik bedasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Kristinsdottir, S B. *Constructivist Learning Teory*, <http://Starfsfolk.khi.is>, dalam Yahoo.com, Nopember 2001
- Suparno, P. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius
- Wallace & Larsen. 1979. *Affecting Assessment of BilingualExceptional Students*.British Journal of Psychology
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rieneka Cipta, Jakarta.
- Mehta, A. & Xavier, R. Building self-evaluation skills through criterion-referencedassessment in public relation. *Prism Online PR Journal*. 08(5):
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017),
- Danim dalam Cokroaminoto, “ Pendekatan Studi Kasus (*Case Study*) dalam Penelitian Kualitatif”, dikutip dari <http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/pendekatan-studi-kasus-case-study-dalam.html> diakses pada tanggal 20 November 2017, pukul 20:02
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung : Alfabeta, 2012),
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet 8 (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sulistyo Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007)

Irmayanti,S.Pd.I, *Hasil Wawancara guru MTs YAPI Pakem* (di sekolah MTs YAPI Pakem), Selasa Februari 2022. Pukul 09.35-selesai. MTs YAPI Pakem

LAMPIRAN I

WAWANCARA

Wawancara peneliti kepada narasumber selaku guru dan siswa di MTs YAPI Pakem yang dilakukan di tempat penelitian atau di sekolah MTs YAPI Pakem.

Pertanyaan pertama mengenai penerapan pembelajaran di MTs YAPI Pakem :

“Dalam pembelajaran tentunya guru sangat menginginkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir lebih luas, penerapan model pembelajaran ini tentunya sangat diharapkan bisa mengembangkan kemampuannya dan yang paling penting bisa mencapai tujuan pembelajaran secara merata pada peserta didik dengan indikasi-indikasi yang sudah ditentukan dan sesuai dengan visi misi dari sekolah”

“Model ini masih di gabungkan dengan metode-metode lain dan belum sepenuhnya penilaian dari peserta didik, saya juga masih menyesuaikan pembelajaran dengan melihat keadaan dan kemampuan setiap peserta didik secara merata. tapi untuk hasil yang diharapkan cukup memuaskan, contoh di kelas semisal diakannya diskusi saya hanya mengarahkan dan mengawasi serta mengoordinasikan jalannya diskusi dan terkadang siswa mempresentasikan materi yang telah di ajarkan, entah itu kelompok atau individu setelah itu dilakukan penilaian dari aktivitas pembelajaran itu.”

“saya melihat bahwa peserta didik lebih berani dan percaya diri ketika memaparkan materi pembelajaran ketika memberikan pendapat bahkan menjawab dari materi yang sedang berlangsung bahkan mereka juga antusias jika dibagikan kelompok atau mempresentasikan materi di depan teman-temannya, semisal memberikan penjabaran terkait pengalaman keseharian mereka yang menyangkut tema dari materi pembelajaran.”

Kedua peneliti melakukan wawancara terkait faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis *self assessment* di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan juga melalui aplikasi

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI

Dokumentasi penelitian di kelas

